

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pertanian mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian di Indonesia terutama sebagai sumber utama yaitu padi karena merupakan bahan baku makanan pokok masyarakat yang bahan konsumsinya dari beras. Beras sebagai makanan pokok sebagian penduduk di Indonesia, keberadaannya harus terpenuhi dalam jumlah cukup karena dapat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi, sosial, politik dan keamanan disuatu wilayah. Pemenuhan bahan makanan pokok selalu menjadi prioritas dalam pembangunan pertanian, sehingga usaha peningkatan produksi padi akan terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sumber makanan pokok masyarakat. Dalam membantu meningkatkan produksi padi maka teknologi salah satu hal yang sangat berperan besar dalam kegiatan produksi padi (Cahyani,dkk, 2022). Teknologi dapat mempermudah seluruh bidang kehidupan manusia. Begitu halnya dengan bidang bercocoktanam. Sudah sejak dahulu sektor pertanian sebagai penopang perekonomian negara. Sektor pertanian masih tetap menyumbang devisa yang cukup besar bagi perekonomian negara. Bahkan pada saat Indonesia dilanda krisis ekonomi yang menghancurkan perekonomian negara, sektor pertanian melalui agribisnis dan agroindustri justru dapat terus berkembang menjadi penyelamat perekonomian negara (Ali, dkk., 2017).

Perkembangan teknologi, proses penanaman padi berevolusi dari secara tradisional hingga penggunaan teknologi pertanian dalam upaya meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi seiring kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memenuhi bahan pangan sebagai salah satu kebutuhan pokok hidup manusia

yang terus bertambah. Penerapan teknologi pertanian baik dalam kegiatan prapanen padi maupun pasca panen menjadi penentu dalam mencapai kecukupan pangan yang baik dari aspek kualitas produksi padi (Muharram dan Raja, 2018).

Penggunaan alat-alat panen padi tradisional kini beralih ke penggunaan mesin pemanen padi modern *combine harvester*, selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen juga mengurangi tingkat kehilangan hasil, dikarenakan prinsip kerja alat pemanen padi kombinasi ini selain memotong padi (*reaping*), Juga merontok (*threshing*) juga sekaligus mengemas gabah (*packing*) ke dalam karung. Selain mengefesienkan waktu dan biaya saat panen serta menjadi wadah untuk mengembangkan usaha khususnya pada sektor pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan dengan meggunakan alat panen *Combine harvester*, hal ini menjadi peluang tersendiri bagi pengusaha yang bergerak di sektor pertanian untuk meraup keuntungan dari usaha tersebut (Hidayat, 2019).

Penggunaan *Combine Harvester* diharapkan dapat mempermudah petani, akan tetapi permasalahan yang timbul *Combine Harvester* adalah alat pertanian yang baru dan petani memiliki respon dan persepsi beragam terhadap *Combine Harvester*. Petani padi yang memiliki respon dan persepsi yang baik terhadap *Combine Harvester* beranggapan bahwa penggunaan *Combine Harvester* dapat mengurangi biaya tenaga kerja, mempercepat waktu panen, dan mendapatkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan memanen secara manual tetapi jika petani yang memiliki respon dan persepsi yang kurang baik terhadap *Combine Harvester* beranggapan bahwa penggunaan *Combine Harvester* dapat menggantikan tenaga kerja manusia sehingga hilangnya tenaga kerja buruh tani (Amrullah, dan Pulaila. dkk, 2020).

Sektor pertanian terdiri dari beberapa subsektor, antara lain tanaman pangan, peternakan, perkebunan, perikanan, kehutanan, dan hortikultura. Subsektor tanaman pangan merupakan subsektor yang berperan dalam mendukung perekonomian nasional khususnya pada pemenuhan kebutuhan bahan-bahan pangan. Menurut Bello (2022), Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi penghasil padi terbesar di kawasan timur Indonesia dan empat besar Provinsi penghasil padi nasional. Kabupaten Sidrap merupakan salah satu daerah yang potensial untuk pengembangan usahatani padi di Sulawesi Selatan. Keadaan ini didukung oleh iklim, tanah, ketersediaan lahan dan kesesuaian lahan. Adapun perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi sawah di Kabupaten Sidrap tahun 2016-2020 dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Tanaman Padi Menurut Kabupaten Sidrap dalam Lima Tahun 2016-2020.

No	Tahun	Produksi Padi (Ton)	Luas Lahan (Ha)	Produktivitas (Ton)
1.	2016	587.983	103.561	5.677,65
2.	2017	665.287	106.328	6.256,93
3.	2018	536.050	91.997	5.826,82
4.	2019	515.012	93.080	5.533,00
5.	2020	443.799	88.296	5.026,26
Total		2.748.131	483.262	28.320,67
Rata-Rata		549.626	96.652	5.664

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2022).

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan data dari badan Pusat Statistik (BPS), menginformasikan bahwa produksi padi di kabupaten sidrap selama lima tahun terus mengalami penurunan dilihat pada tahun 2016 sampai 2020. Produksi tertinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 665.287 (ton) dengan luas lahan 106.328 (Ha) dan produktivitas sebesar 6.256.93 sedangkan produksi terendah pada tahun

2020 yaitu sebesar 443.799 (ton) dengan luas lahan 88.296 (Ha) dan produktivitas sebesar 5.026.26

Tabel 2. Luas Panen, Produksi, dan Produktifitas Tanaman Padi Menurut Kecamatan di Kabupaten Sidrap Tahun 2022.

Kecamatan	Luas lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Panca Lautang	6.972	36,927	5,30
Tellu Limpoe	4.262	19,871	4,66
Watang Pulu	6.705	34,580	5,16
Baranti	7.016	36,971	5,27
Panca Rijang	5.052	24,924	4,93
Kulo	7.286	39,276	5,39
Maritenggae	9.946	52,797	5,31
Watang Sidenreng	11.526	58,549	5,08
Pitu Riawa	13.038	64,097	6,32
Dua Pitue	10.884	55,131	5,07
Pitu Riase	6.303	33,994	5,39
Jumlah	88.990	4.571,117	
Rata-rata	8.090	41,556	5,14

Sumber: (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidrap, 2022).

Berdasarkan pada Tabel 2. Menunjukkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat bahwa, Produktivitas padi sawah Per Kecamatan di Kabupaten Sidrap yaitu produksi padi tertinggi pada Kecamatan Pitu Riawa yaitu sebesar 64,097ton dengan luas lahan 13,038 (Ha) dan produktivitas sebesar 6,32ton/ha sedangkan produksi terendah pada Kecamatan Tellu Limpoe yaitu sebesar 19,871ton dengan luas lahan 4.262 ha dan produktivitas sebesar 4,66 ton/ha.

Berdasarkan kondisi dilapangan proses panen padi di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap sudah beralih menggunakan mesin

pemanen padi modern *Combine Harvester*. Selain meningkatkan efisiensi panen dengan pengurangan waktu panen bila dibandingkan tenaga manusia dan penggunaan alat panen tradisional juga mengurangi tingkat kehilangan hasil, alat panen padi *Combine Harvester* juga bisa menjadi peluang untuk mengembangkan usaha khususnya pada sector pertanian dengan menyediakan jasa pemanenan. Sebagian besar *Combine Harvester* yang ada di pakai petani dengan tujuan untuk membantu dan meningkatkan produktivitas melalui pengurangan ceceran hasil panen tujuan menurunkan susut hasil komoditas tanaman pangan, mempertahankan mutu hasil, mempertahankan dan memperpanjang masa simpan serta meningkatkan daya saing komoditas tanaman pangan.

Penggunaan mesin panen padi jenis *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap dapat memberikan manfaat bagi petani khususnya waktu pemanenan dan kehilangan hasil panen. Sebagai produk yang baru dikenal oleh petani, respon dan presepsi petani sangat diperlukan, terhadap penggunaan mesin *combine harvester* untuk kegiatan pemanenan padi, Berdasarkan uraian latar belakang maka perlu dilakukan penelitian tentang respon dan presepsi petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka permasalahan yang dikaji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem penyewaan dari mesin panen (*combine harvester*)?
2. Bagaimana respon petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap?

3. Bagaimana persepsi petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap ?
4. Bagaimana pengaruh respon dan persepsi petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan sistem penyewaan dari mesin *combine harvester*
2. Menganalisis respon petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap
3. Menganalisis persepsi petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap
4. Menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi respon dan persepsi petani padi terhadap penggunaan *Combine Harvester* di Desa Bulo, Kecamatan Panca Rijang, Kabupaten Sidrap

1.4. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Bagi Penulis

Hasil dari penelitian ini sebagai proses pembelajaran dan pengetahuan khususnya mengenai respon dan persepsi petani padi (*oryza sativa l*) terhadap penggunaan mesin panen padi *combine harvest* dan mengaplikasikan teori-teori yang telah didapatkan selama menempuh pendidikan perkuliahan.

2. Manfaat Bagi Petani

Hasil dari penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat petani padi sebagai bahan informasi bahwa mesin *combine harvester* dapat mengefesienkan waktu panen dan kehilangan hasil.

3. Manfaat Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi dan bahan referensi ilmu pengetahuan mengenai respon dan persepsi petani padi (*oryza sativa l*) terhadap penggunaan mesin panen padi *combine harvest*